

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Zulfikar Ali Rachman ^{a)}, Azis Lukman Praja ^{a)}, Siti Maryam Rohimah ^{a*)}

^{a)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: sitimaryamrohimah@unpas.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 22 November 2023; direvisi: 22 Desember 2023; disetujui: 25 Desember 2023

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung yaitu di SDN Cilampeni 1, SDN Cilampeni 2, SDN Cilampeni 3, SDN Katapang, SDN Babakan Sondari 1, dan SDN Babakan Sondari 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian korelasional. Jumlah populasi yaitu 355 siswa, teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dan didapatkan 235 dengan responden yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji statistik deskriptif dan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara variabel minat membaca dengan variabel prestasi belajar. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa. Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,447 termasuk dalam kategori cukup. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 20%, berarti minat membaca memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup yang positif antara minat membaca dan prestasi belajar dan variabel minat membaca memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Minat Membaca; Prestasi Belajar; Sekolah Dasar

THE RELATIONSHIP BETWEEN READING INTEREST AND LEARNING ACHIEVEMENT OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract. This research aims to determine the relationship between interest in reading and the learning achievement of fifth grade students at State Elementary Schools in Pangauban Village, Katapang District, Bandung Regency, namely at SDN Cilampeni 1, SDN Cilampeni 2, SDN Cilampeni 3, SDN Katapang, SDN Babakan Sondari 1, and SDN Babakan Sondari 2. This research uses quantitative methods with correlational research. The total population was 355 students, the sampling technique used was purposive sampling and 235 respondents were obtained as samples. The data collection techniques used were questionnaires, interviews and documentation. The data analysis techniques used are normality test, linearity test, descriptive statistical test and product moment correlation test to determine the relationship between reading interest variables and learning achievement variables. The research results obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning there is a positive relationship between interest in reading and student learning achievement. The correlation value obtained was 0.447, which was included in the sufficient category. The coefficient of determination value obtained was 20%, meaning that interest in reading contributed 20% to learning achievement. It can be concluded that there is a fairly positive relationship between interest in reading and learning achievement and the variable interest in reading contributes 20% to learning achievement.

Keywords: Reading Interest; Learning achievement; Elementary school.

I. PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan-tingkatan siswa, sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakannya yaitu nilai, baik huruf ataupun angka, hendaknya merupakan gambaran dari suatu prestasi saja (Arikunto. 2015). Menurut Surya (2004) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan serta sikap setelah melalui suatu proses tertentu, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Demikian prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa

perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari aktivitas setelah melakukan kegiatan pembelajaran sehingga terjadinya perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dengan hasil akhir berupa angka yang mencerminkan prestasi belajar yang didapat oleh siswa.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dalyono (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa seperti kemampuan intelegensi dan bakat, kesehatan, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan

faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Data prestasi belajar yang dirilis oleh Kemendikbud mengatakan bahwa posisi Indonesia di beberapa hasil analisis mengenai pendidikan menunjukkan masih banyak yang perlu di evaluasi dan diperbaiki. Indonesia menduduki posisi nomor 40 dari 40 negara (Latief, 2014). Diperkuat hasil dari Programmer for International Student Assessesment (PISA), kegiatan ini dilakukan bersama 72 negara lainnya pada tahun 2015, hasilnya menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia sebesar 22,1 point pada prestasi belajar matematika, literasi, dan sains. Muhadjir Efendi mengungkapkan bahwa pencapaian Indonesia masih di bawah rerata negara-negara *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) (Kemendikbud, 2016).

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu minat membaca. Minat membaca harus ditumbuhkan sejak anak memasuki usia dini. Orang tua maupun guru dapat memberikan buku cerita bergambar, buku dongeng, buku cerita pendek, dan lain sebagainya untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap minat membaca. Minat membaca menurut Dalman (2014) merupakan sebagai dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Kemudian menurut Rahim (2011) mengemukakan bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha individu untuk membaca. Menurut Hartanti (2013) minat membaca berkaitan dengan kemampuan membaca. Apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu hal yang diminati, siswa akan mencari informasi yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut baik dengan membaca buku maupun sumber informasi lainnya. Minat membaca merupakan ketertarikan terhadap bacaan sehingga seseorang akan melakukan usaha untuk mencari informasi ataupun kegiatan lain demi kepuasan terhadap bacaan tersebut terpenuhi.

Perkembangan zaman di era digital memunculkan fenomena diantaranya, memudahkan siswa untuk mengakses internet melalui handphone atau komputer yang disediakan di rumah, game online dan playstation pun tak kalah digemari oleh siswa, tayangan televisi yang beragam serta kegiatan bermain dengan teman mengalahkan perhatian siswa terhadap kegiatan membaca. Kemajuan teknologi yang ditawarkan lebih menyenangkan dan tidak membosankan dibandingkan dengan kegiatan membaca. Hal tersebut menjadi pengalih perhatian siswa terhadap kegiatan membaca. Kurangnya budaya membaca di lingkungan pun dapat mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Siswa cenderung melakukan kegiatan membaca ketika ada tugas atau ulangan.

Fakta yang ditemukan pada saat melakukan observasi disalah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, menunjukkan bahwa minat membaca siswa yang masih rendah dapat dilihat dari kurangnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat sekolah. Siswa hanya mengunjungi perpustakaan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan di perpustakaan. Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca buku. Siswa kurang memaksimalkan waktu luangnya untuk membaca

buku, sehingga prestasi belajar yang diraih oleh siswa kurang maksimal.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui tentang hubungan minat membaca dengan prestasi belajar siswa di sekolah dasar dan sejauh mana korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis metode yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antar variabel yaitu metode korelasional. Menurut Siregar (2017) metode korelasional yaitu metode yang dapat menggunakan rumus statistik untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian.

Populasi yang akan diteliti yaitu seluruh siswa SD Negeri kelas V Se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Populasi yang akan diteliti yaitu seluruh siswa SD Negeri kelas V Se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Terdapat 6 SD Negeri di Desa Pangauban yaitu SDN Cilampeni 01, SDN Cilampeni 02, SDN Cilampeni 03, SDN Babakan Sondari 01, SDN Babakan Sondari 02, dan SDN Katapang. Total populasi sebanyak 355 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Non-Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2017) Non-probability Sampling merupakan teknik pengambilan data yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Adapun jenis teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Menurut Siregar (2017) purposive sampling adalah penetapan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Oleh karena itu, purposive sampling adalah mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu untuk dijadikan sampel. Populasi yang dijadikan sampel sebanyak 235 siswa jika dipersentasekan, sampel yang digunakan sebanyak 70,14%, kemudian pengambilan sampel diambil berdasarkan pertimbangan tingkat heterogen sampel yaitu tingkat kemampuan siswa, dan rekomendasi dari guru kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pengambilan sampel yang homogen pada setiap sekolah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu minat membaca dan subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri se-Desa Pangauban, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket yang digunakan yaitu angket minat membaca yang merupakan angket tertutup dengan menggunakan skala likert dengan indikator dari Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008) dapat dilihat pada lampiran B. Angket tersebut disusun sesuai dengan indikator pada aspek minat membaca seperti diuraikan pada lampiran A. Angket diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba dianalisis validitas dan reliabilitas instrument, sehingga didapatkan angket valid dan reliabel dari hasil uji coba seperti pada lampiran. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru

dengan pertanyaan-pertanyaan struktur berkaitan dengan minat membaca siswa. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan minat membaca dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar menggunakan SPSS 17.0 for windows dengan langkah uji yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi product moment.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil angket (skala ordinal) diubah menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi product moment seperti berikut.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan yang sangat penting untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, selain itu uji normalitas dilakukan sebagai penentu data termasuk ke dalam jenis data parametrik atau non parametrik. Peneliti melakukan uji normalitas kolmogorov smirnov pada variabel X yaitu minat membaca dan variabel Y prestasi belajar. Pada Tabel 1 di bawah ini hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS dengan taraf signifikansi 5%.

TABEL 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keputusan	Keterangan
Minat Membaca	0,490	> 0,05	Normal
Prestasi Belajar	0,084	> 0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca memiliki nilai signifikansi 0,490, variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,084. Nilai signifikansi 0,940 dan 0,084 > 0,05, maka dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel X dan Variabel Y serta untuk mengetahui sejauh mana variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Pada Tabel 2 di bawah ini hasil uji linieritas menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 5%.

TABEL 2. Hasil Uji Linearitas

Deviation from Linearity	Keputusan	keterangan
0,051	> 0,05	Linier

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji linieritas di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca dan variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,051. Nilai signifikansi 0,051 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca dan variabel prestasi belajar mempunyai hubungan yang linier.

C. Korelasi Product Moment

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, dan sejauh mana hubungan antara variabel X dan Variabel Y tersebut. Adapun hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS tertera pada tabel 3 berikut:

TABEL 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment Minat Membaca dan Prestasi Belajar

Variabel	Signifikansi	Koefisien Korelasi
Minat Membaca	0,000	0,447
Prestasi Belajar	0,000	0,447

Berdasarkan Tabel 3 uji korelasi product moment di atas, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Apabila dihubungkan dengan dasar pengambilan keputusan $0,000 < 0,005$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Kemudian kekuatan hubungan antara kekuatan hubungan antara variabel minat membaca dengan prestasi belajar sebesar 0,447. Jika dihubungkan dengan tabel koefisien korelasi maka antara variabel minat membaca dan prestasi belajar mempunyai hubungan positif dalam kategori yang cukup.

Peneliti menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel minat membaca dengan prestasi belajar. Adapun koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,447^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,199809 \times 100\%$$

$$KD = 19,9809\%$$

$$KD = 20\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 20%. Dapat diartikan bahwa variabel minat membaca memberikan kontribusi kepada variabel prestasi belajar sebesar 20%.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Hasil tersebut sejalan dengan kajian teori menurut pendapat ahli. Sejalan dengan pendapat Dalyono (2015) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam dirinya (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa (Aprilindiana, dkk., 2023). Deviana dan Sabri (2017) menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar, hal tersebut dipengaruhi dari keinginan siswa untuk membaca, kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca, dan kuantitas sumber bacaan. Hasil penelitian

Widiananto, Mustakim, dan Taruna (2017) juga hasil penelitian Eriyanti, Djasmu, dan Mustakim (2017) menunjukkan hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS.

Berdasarkan pemaparan di atas, telah dipaparkan bukti-bukti yang mengarah bahwa adanya hubungan positif antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yunita dan Komsu (2023) yang menyatakan bahwa minat membaca mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jika minat membaca siswa semakin tinggi, maka semakin baik prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kondisi minat membaca siswa yang baik pada penelitian ini yaitu siswa telah menyadari bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan, tindakan siswa mencari buku bacaan, perasaan senang siswa terhadap bacaan, siswa yang tertarik terhadap buku bacaan baik itu buku pengetahuan atau buku umum lainnya, siswa memiliki keinginan untuk membaca dan siswa memahami bacaan yang telah dibaca. Pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Potensi kelemahan pada penelitian ini yaitu tidak semua sekolah mempunyai fasilitas perpustakaan yang memadai serta responden tidak sesuai dengan kondisi yang ada.

IV. KESIMPULAN

Hasil angket dan prestasi belajar siswa diolah menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi product moment dengan menggunakan SPSS dan taraf signifikansi 5%. Diperoleh data berdistribusi normal dan linear, selanjutnya hasil uji korelasi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,447 dengan kategori cukup. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 20%, hal tersebut menunjukkan variabel minat membaca memberikan kontribusi terhadap variabel prestasi belajar sebesar 20%.

REFERENSI

- Aprilindiana, B.U., Dewi, A. F. K., Rahma, F. F., & Damariswara, R. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa dalam Tugas Mata Kuliah Strategi Perencanaan dan Pembelajaran. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 21-24.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Deviana, E. & Sabri, T. (2017). Korelasi Minat Baca dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(2).
- Eriyanti, D., Djasmu, S., & Mustakim, E. (2017). Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(8).
- Hartanti, A. N. (2013). Hubungan Minat Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMKN 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan*. <https://eprints.uny.ac.id/20188/>.
- Kemendikbud dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peringkat dan Pencapaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan> Diakses pada tanggal 6 April 2019).
- Latief, M. (2014). Berita Buruk Pendidikan Indonesia. <https://edukasi.kompas.com/read/2014/12/02/18365971/Berita.Buruk.Pendidikan.Indonesia> (diakses pada tanggal 13 April 2019).
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Rahim, F. (2011). *Pengejaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Dilengkap dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiananto, W., Mustakim, E., & Taruna, R. M. (2017). Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(13).
- Yunita, Y., & Komsu, D. N. (2023). The Effect of Reading Interest on Learning Outcomes of Primary School Students: Is there any Difference?. *Pedagogia: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research*, 1(1), 21-29.

Lampiran A. Kisi-Kisi Angket Minat Membaca Siswa

Aspek	Konsep Teori	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah		
				Positif	Negatif			
Minat Membaca	Indikator minat membaca pada seseorang menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008, hlm. 59) yaitu: a. Kebutuhan terhadap bacaan. b. Tindakan untuk mencari bacaan. c. Rasa senang terhadap bacaan. d. Ketertarikan terhadap bacaan. e. Keinginan untuk selalu membaca. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca). f. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca)	Kebutuhan terhadap bacaan.	Kesadaran untuk membaca buku	1	12	2		
		Tindakan untuk mencari bacaan	a. Memilih buku bacaan	7	20	2		
			b. Mencari sumber buku bacaan	15, 11	6, 18	4		
		Rasa senang terhadap bacaan	Semangat yang tinggi dalam membaca buku	3, 13	10, 4	4		
		Ketertarikan terhadap bacaan	Ketertarikan terhadap buku bacaan	17	8	2		
		Keinginan untuk selalu membaca	a. Memanfaatkan waktu untuk membaca	5	16	2		
			b. Keinginan yang tinggi dalam kegiatan membaca	19	14	2		
		Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca)	Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dari hasil kegiatan belajar	9	2	2		
		Jumlah Butir Pernyataan				10	10	20

Lampiran B. Angket Minat Membaca Siswa

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Sekolah Dasar :

B. Pengantar

- 1 Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
- 2 Isilah angket dengan jujur sesuai keadaanmu.
- 3 Periksa kembali sebelum diserahkan.

C. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban dari empat jawaban yang telah disediakan.
4. Kriteria jawaban :
SS : Sangat Setuju (apabila sangat setuju dengan pernyataan).
S : Setuju (apabila setuju dengan pernyataan).
TS : Tidak Setuju (apabila tidak setuju dengan pernyataan).
STS : Sangat Tidak Setuju (apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan).

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya harus membaca buku agar wawasan atau pengetahuan bertambah.				
2.	Saya tidak mengerti bacaan yang saya baca.				
3.	Saya senang membaca buku.				
4.	Saya malas membaca buku.				
5.	Pada saat libur sekolah saya tetap membaca buku.				
6.	Saya tidak senang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran.				
7.	Saya senang membaca buku-buku baik itu komik maupun buku pelajaran.				
8.	Saya lebih suka menonton tv dari pada membaca buku pelajaran.				
9.	Saya memahami suatu hal setelah saya membaca buku.				
10.	Membaca buku merupakan hal yang tidak menarik.				
11.	Saya sering membeli buku pelajaran.				
12.	Sebagai siswa SD, saya tidak perlu membaca buku.				
13.	Saya selalu bersemangat membaca buku.				
14.	Saya akan mengakhiri membaca buku ketika teman saya mengajak bermain.				
15.	Saya senang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran.				
16.	Pada saat libur sekolah saya tidak membaca buku.				
17.	Saya tertarik membaca buku pelajaran.				
18.	Saya jarang membeli buku pelajaran.				
19.	Saya tetap membaca buku meskipun teman saya mengajak bermain.				
20.	Saya lebih senang membaca komik dari pada membaca buku pelajaran.				